

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai *principal* (pemilik) yang menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. Maka agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik hanya memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi yang diterima atau didapat lebih banyak diterima oleh agen dibandingkan pemilik. Baik pemilik maupun agen dapat diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional atau semata-mata termotivasi oleh kepentingannya masing-masing. Maka dari itu dapat memicu terjadinya konflik keagenan sehingga terjadi juga manipulasi laporan keuangan karena agen ketakutan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik atau agen memilih untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Maka dari itu, dibutuhkannya pihak ketiga sebagai mediator antara hubungan *principal* dan agen.

Namun melihat kondisi perekonomian saat ini, asumsi *going concern* menjadi hal yang riskan bagi perusahaan. potensi kemunculan konflik pada ketiga tipe menjadi lebih besar sehingga biaya agen yang harus dikeluarkan juga bertambah. Demikian juga dengan pemeriksaan audit yang dilakukan pada masa pandemi-19 dengan pendekatan *remote audit*.

Auditor dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak *principal* (pemilik atau stakeholder) dan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan. Dimana auditor memiliki tugas sebagai memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan perusahaan yang dibuat agen mengenai kewajaran laporan tersebut selain itu harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan. (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dalam kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Jadi bisa opini audit *going concern* bisa diartikan sebagai opini yang telah dikeluarkan oleh auditor berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup

usahanya dan terhindar dari suatu kebangkrutan. Opini audit *going concern* merupakan hasil dari identifikasi auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Para investor juga sangat terbantu dengan adanya opini audit *going concern* karena dapat dijadikan suatu pertimbangan para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Arens (1997) mengatkan beberapa factor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan :

- a. Kerugian usaha yang cukup besar dan terus menerus atau juga kurangnya modal kerja
- b. Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya
- c. Hilangnya pelanggan utama
- d. Suatu perusahaan pernah terkait perkara pengadilan karena dapat membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tiga tipe permasalahan ini menjadikan pemilik perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi permasalahan agensi. Biaya ini disebut dengan *agency cost* (biaya agen). Salah satu biaya agen yang harus dikeluarkan secara rutin adalah biaya pemantauan. Realisasi dari pengeluaran biaya ini adalah perusahaan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal (Masciandaro et al., 2020). Salah satu asumsi yang menjadi fokus pemilik perusahaan, investor, dan kreditor adalah asumsi *going concern* dari perusahaan. Masing-masing tipe permasalahan mempertimbangkan asumsi *going concern* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Vitolla et al., 2020). Namun melihat kondisi perekonomian saat ini, asumsi *going concern* menjadi hal yang riskan bagi perusahaan. potensi kemunculan konflik pada ketiga tipe menjadi lebih besar sehingga biaya agen yang harus dikeluarkan juga bertambah. Demikian juga dengan pemeriksaan audit yang dilakukan pada masa pandemi-19 dengan pendekatan *remote audit*.

Kondisi Keuangan

Kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Pada perusahaan yang sakit dan juga lemah banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Karena kondisi ini rasio keuangan dapat memberikan indikasi atau pertanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Perusahaan yang baik akan memiliki profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga memiliki opini audit yang baik juga begitu sebaliknya. Atau secara garis besar semakin memburuknya atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula mendapat opini audit *going concern*. Jika audit mengeluarkan opini audit yang

tidak diinginkan maka akan mengakibatkan jatuhnya harga saham dan berakibatkan perusahaan sulit memperoleh modal.

Karena informasi kebangkrutan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak seperti kreditor, investor, auditor bahkan pemerintah. Informasi kebangkrutan bisa dilihat dari rasio keuangan yang tidak sehat atau buruk, maka dari itu kondisi keuangan yang memburuk dan tidak sehat dapat benar-benar mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan seperti total asset yang dimiliki. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan perusahaan tersebut positif atau sehat maka kemungkinan untuk bangkrut adalah kecil. Perusahaan besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Asset menunjukkan aktiva yang dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan. peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Mutchler et al. (1985s) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit going concern

Remote Audit

Salah satu respon dari pandemi-19 yang diterapkan oleh pemerintah adalah dengan pembatasan kegiatan di luar rumah. Hal ini membuat kualitas audit menjadi dipertanyakan lagi (Mostafa, 2021). Dengan terjadinya itu maka auditor harus menempuh cara lain untuk melaksanakan pemeriksaan, namun tetap sesuai dengan peraturan. Penelitian Albitar et al. (2020) menyebutkan bahwa kualitas audit menurun pada kondisi saat ini, sehingga diberikan usulan kepada kantor akuntan publik untuk melakukan investasi terhadap program digital agar *remote audit* bisa dilaksanakan menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Auditor harus segera untuk beradaptasi dengan pemeriksaan jarak jauh (*remote audit*), agar pemeriksaan tetap bisa dilakukan secara optimal dan menghasilkan opini audit yang berkualitas (Nowicki dan Kafel, 2021). Penerapan remote audit berimplikasi positif terhadap efektivitas serta efisiensi komunikasi yang terjalin antara auditor dengan auditee dalam perikatan (Eulerich et al., 2021). Pelaksanaan *remote audit* sejalan dengan panduan

pelaksanaan pemeriksaan di masa pandemi-19 atau Technical Newsflash yang disusun dan diterbitkan Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) IAPI.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anastysya dan Remista Simbolon	Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit <i>Going Concern</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan total 78 sampel.	Menggunakan metode uji statistik deskriptif	Untuk hasil penelitian kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.160 lebih besar dari 0.05 (5%), karena itu disimpulkan kualitas audit dan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2.	Dikdik Megantara	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh	Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran	Sampel dalam penelitian ini adalah 98 perusahaan di sektor	Menggunakan metode uji deskriptif verifikatif.	Pengujian simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, keuangan

		Opini Audit <i>Going Concern</i>	pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan leverage on going opini <i>audit concern</i> pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek periode 2013-2017.	Perusahaan, Leverage, Opini Audit <i>Going Concern</i>	manufaktur dengan menggunakan purposive metode pengambilan sampel.		kondisi, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap audit <i>going concern</i>
3.	Wahyu Delta Setyanida dan Ceacilia Srimindarti	Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, debt default, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini <i>audit going concern</i> .	Kondisi.Keuangan, Debt. Default, Ukuran. Perusahaan, Pertumbuhan. Perusahaan, Opini.Audit. <i>Going. Concern</i>	Sampel yang didapat pada penelitian ini adalah sebanyak 215 sampel dari 494 perusahaan manufaktur.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	Hasil penelitian ini menemukan kondisi keuangan, debt default, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i>

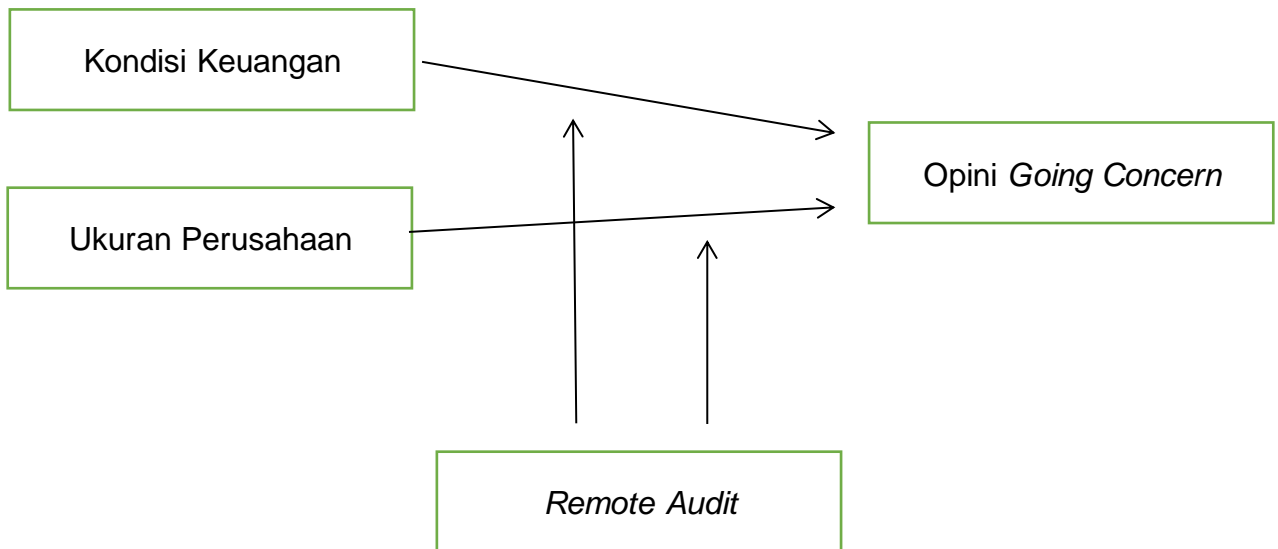
4.	Lydia Minerva, Vivian Savenia S., Stefani, Stepheny Wijaya, dan Cindy Agrippina L.	Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.	Kualitas Audit, Debt ratio, Ukuran Perusahaan, Audit lag, Opini Audit <i>Going concern</i> .	Dengan menggunakan purposive sampling, sampel dari penelitian ini menjadi 69 perusahaan maufaktur.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data di analisis menggunakan regresi logistik.	Hasil penelitian yang di peroleh adalah Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5.	I Nyoman Darmayasa dan Ni Wayan Yellow P. D.	Memahami Penilaian <i>Going Concern</i> Entitas Pada Masa Pandemi-19	Penelitian ini bertujuan untuk memahami penilaian <i>going concern</i> entitas pada masa pandemi. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan Technical Newsflash pada bulan April 2020 sebagai	<i>Going Concern</i> , Pandemi, <i>Remote Audit</i> , Technical Newsflash.	Dengan menggunakan wawancara bersifat tidak terstruktur, dilakukan melalui obrolan yang tidak formal, sehingga	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pertama, implementasi pemerolehan data oleh auditor pada masa pandemi mengalami kesulitan, terkait dengan penyiapan dan penyesuaian untuk melaksanakan <i>remote audit</i> . Kedua, dipandang perlu mengevaluasi panduan

			<p>panduan dan tanggung jawab auditor yang mengaudit pada masa pandemi.</p>		<p>informan dapat menjawab secara nyaman pertanyaan-pertanyaan yang diajukan</p>		<p>berdasarkan permasalahan yang dihadapi sepanjang implementasi di lapangan. Ketiga, penilaian <i>going concern</i> entitas sepanjang pandemi membutuhkan penilaian kembali risiko yang mengacu pada kondisi khusus sebagai alternatif tambahan prosedur pemerolehan data.</p>
--	--	--	---	--	--	--	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1

Model Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesisi sebagai berikut :

- H₁ : Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
- H₃ : *Remote audit* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
- H₄ : Kondisi keuangan yang di moderasi *remote audit* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
- H₅ : Ukuran perusahaan yang di moderasi *remote audit* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*